

Mempertanyakan Stereotip Kecantikan (Analisis Semiotika tentang Representasi Kecantikan dalam Film Adaptasi *Snow White and the Huntsman* (2012) dan *Mirror Mirror* (2012))

Dira Elita

Alumnus Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Abstract

Fairy tales is a kind of story told orally by our parents from one generation to another. Mainly, the main story is about "beauty": the princess should be beautiful and the prince should be handsome and know how to fight. When fairy tales such as Snow White adapted into movies, issues related to the concept of beauty is not left behind. This is part of main depiction represented within this kind of film that leads to many stereotypes. This research focuses on how stereotypes of beauty are represented in two fairy tales-based adaptation films, Snow White and the Huntsman (2012) and Mirror mirror (2012).

In terms of the methodology, this research employs Roland Barthes's thought, especially his structural semiotic analysis. By applying Barthes's "two orders of signification" (denotation and connotation), the analysis focuses on three thematic elements: body, costume, and characteristic.

Keywords: *conservatism ideology, fairy tales, myths, structural semiotics analysis.*

Abstrak

Dongeng merupakan bentuk cerita yang disampaikan secara lisan oleh orang tua kepada anaknya, dari generasi ke generasi. Tema utama dalam dongeng adalah tentang "kecantikan": seorang putri haruslah cantik dan seorang pangeran harus ganteng dan paham caranya bertarung. Ketika dongeng seperti Snow White (Putri Salju) diadaptasi ke dalam sebuah film, isu terkait konsep kecantikan tidak ditinggalkan. Gambaran utama tentang kecantikan yang disampaikan oleh film tersebut menghadirkan banyak stereotip.

Fokus riset ini adalah bagaimana stereotip kecantikan hadir dalam dua film adaptasi berbasis cerita Snow White yakni Snow White and the Huntsman (2012) dan Mirror-mirror (2012). Metodologi penilitan menggunakan pemikiran Roland Barthes terutama analisis struktural semiotika. Dengan menerapkan konsep dua level signifikansi (denotasi dan konotasi), analisis fokus pada tiga elemen yakni tubuh, pakaian dan karakteristik.

Kata kunci: *ideologi konservatif, dongeng, mitos, analisis semiotika struktural*